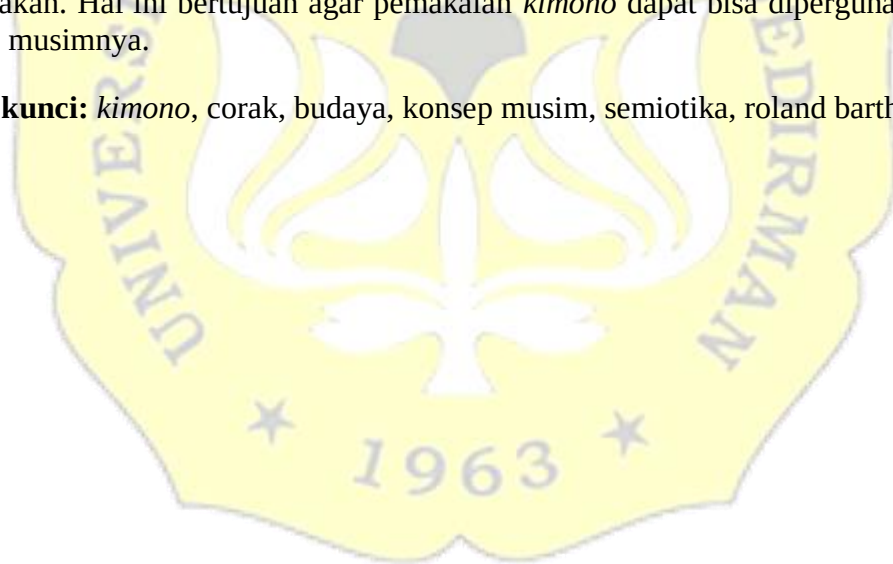


ABSTRAK

Kimono sebagai pakaian tradisional dari Jepang adalah salah satu bentuk dari kebudayaan yang mencerminkan masyarakat Jepang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna semiotika dari corak *kimono*, serta menganalisis penerapan konsep musim pada *kimono* yang dikenakan oleh pemeran utama Chihaya dalam film *live-action Chihayafuru*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data, teknik simak catat. Data berupa gambar, terdiri atas 12 (dua belas) corak *kimono* dan penggalan dialog sebagai data dukung yang diambil dari 3 (tiga) *kimono* yang dikenakan oleh Chihaya dalam film *live-action Chihayafuru* yang dianalisis dengan menggunakan teori semiotika dari Roland Barthes. Hasil penelitian menunjukkan dua belas corak tersebut yang masing-masing memiliki makna denotasi, konotasi serta mitos di dalamnya. Selain itu, dari 12 (dua belas) corak *kimono*, terdapat 10 (sepuluh) corak yang termasuk ke dalam suatu musim, yaitu 4 (empat) corak musim semi, 2 (dua) corak musim gugur, 4 (empat) corak musim dingin dan 2 (dua) corak yang termasuk ke dalam corak yang digunakan pada tahun baru. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan bahwa berjalannya waktu menunjukkan bahwa praktik penggunaan beberapa corak dari berbagai musim dalam satu *kimono* mulai digunakan. Hal ini bertujuan agar pemakaian *kimono* dapat bisa dipergunakan di setiap musimnya.

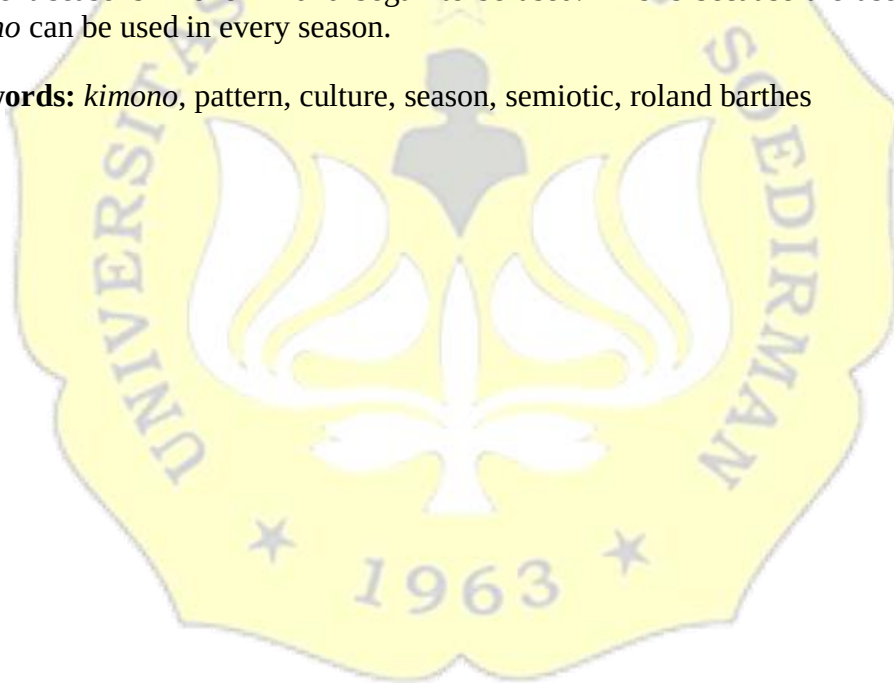
Kata kunci: *kimono*, corak, budaya, konsep musim, semiotika, roland barthes



ABSTRACT

Kimono is a traditional dress from Japan is a form of culture that reflects Japanese society. The purpose of this research is to describe the semiotic meaning of the *kimono* pattern and to analyze the application of the concept of season from the *kimono* that worn by the main character Chihaya in the live-action film called *Chihayafuru*. This research is a descriptive qualitative study with data collection techniques using the note-taking technique. Data in the form of images, consisting of 12 *kimono*'s patterns and some dialogues fragments as supporting data taken from 3 *kimono* worn by Chihaya in the live-action *Chihayafuru*, which were analyzed using the semiotic theory of Roland Barthes. The results of the study show that 12 of each pattern have denotative, connotative and mythical meanings in them. In addition, from the 12 patterns of *kimono*, there are 10 patterns that belong to a season, namely 4 spring patterns, 2 autumn patterns, 4 winter patterns and 2 patterns that belong to be used in the new year. The conclusion of this research shows that as the times goes by it showed that the practice of using several patterns from different seasons in one *kimono* began to be used. This is because the use of the *kimono* can be used in every season.

Keywords: *kimono*, pattern, culture, season, semiotic, roland barthes



要旨

実写映画「ちはやふる」で着物の文様に季節の概念の応用
(ロラン・バルトの記号論的分析)

パドマ・プラミタ・プラメスワリ

着物は日本の伝統的な衣装である。着物は日本の社会を反映した文化の形態である。研究の目的は着物パターンの記号論手意味を説明し、実写映画「ちはやふる」で主人公のちはやが着ている着物の季節の概念の適用を分析することである。本研究は**定性的記述**であり、メモを取る方法を使用したデータ収集である。写真形式のデータは12の着物の文様で構成されていると「ちはやふる」実写映画で千早が着ていた3着の着物から、対話の断片をサポートデータとしている。データは Roland Barthes の記号論を分析していました。その結果は12の各パターンがそれらの中にデノテーション、コノテーション、そして神話的な意味を持っていることを示している。また、着物の12パターンの中で季節に属する10のパターンのうち、春のパターンが4つ、秋のパターンが2つ、冬のパターンが4つ、正月に使用されるパターンが2つある。その研究の結論は時間経過とともに、一つの着物に様々な季節のパターンを使用する慣行が示している。どんな季節でも着物が使えるようにするためである。

キーワード：着物、紋様、文化、季節、記号論、Roland Barthes